

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal baik di sekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan seorang individu. Seiring perkembangan zaman semakin menuntut perubahan dan inovasi pendidikan dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik dengan media sumber belajar dan lingkungan belajar. sehingga di butuhkan media dalam pembelajaran, dan pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan khususnya dalam pembelajaran anak usia dini.

Secara alamiah, pertumbuhan dan perkembangan dari setiap anak berbeda-beda, Pada anak usia dini terjadi berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang mulai maupun yang sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, kognitif dan motorik. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Dari beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah keterampilan motorik. Keterampilan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Mayke motorik halus itu sangat penting untuk dikembangkan karena ini nantinya akan dibutuhkan dari segi akademis. Kegiatan akademis tersebut seperti menulis, menjiplak, mewarnai, melipat, menarik garis dan menggambar (Hanik, 2015:5). Motorik halus sendiri adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari dan tangan. Motorik halus

sangat mempengaruhi hasil, kualitas dan kecepatan dalam mengerjakan tugas sehari-hari anak.

Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak di paud membutuhkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat mengembangkan aspek perkembangan tersebut. Salah satu kegiatan yang dinilai cukup efektif untuk meningkatkan aspek tersebut adalah melalui kegiatan menganyam dengan teknik dasar, dengan menggunakan batang daun pepaya.

Menurut Salamah (2021:64) Menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam untuk anak usia dini tidak akan dilakukan secara kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata. Dengan menganyam maka kemampuan fisik motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluwesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Adapun bahan yang akan digunakan dalam kegiatan menganyam di KB Kanatul Ain Desa Waginopo adalah dengan menggunakan batang daun pepaya yang telah di belah-belah dan di keringkan kemudian diberi warna.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak produk-produk local anyaman terbuat dari berbagai macam bahan dahan

dasar seperti bambu, jerami, pandan dan sejenisnya. Sehingga menganyam bukanlah suatu hal yang asing bagi anak di KB Kantul Ain, sebab kegiatan menganyam masih sering dilakukan oleh masyarakat luas di desa waginopo, akan tetapi bahan utama menganyam disana menggunakan daun kelapa. Namun pada penelitian ini, peneliti akan memodifikasi bahan dari batang daun pepaya.

Batang daun pepaya merupakan salah satu bagian dari tanaman pepaya yang sering dijadikan alat permainan oleh anak-anak sejak dulu. Karena bentuk ranting daun pepaya yang panjang dan berongga menyerupai sebuah pipet besar, batang daun pepaya digunakan sebagai alat meniup balon busa yang dibuat dari sabun cuci atau sejenisnya. Sehingga, pada penelitian ini kegiatan menganyam akan menggunakan batang daun pepaya yang telah dimodifikasi dengan cara di serut dan di keringkan lalu diwarnai agar bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motorik halus anak dengan cara menganyam.

Menurut Nurjani Y. Yan, Dkk (2019: 89) Tujuan dari pengembangan motorik anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik anak, melatih anak untuk melakukan gerakan-gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Dari penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak sangat penting untuk di kembangkan karena akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat

menggunakan berbagai media pembelajaran yang mudah di dapatkan dan tentunya aman bagi peserta didik. Guru bisa menggunakan media pembelajaran yang ada disekitaran anak, seperti bahan alam yang ada di lingkungan sekolah. Salah satu bahan alam yang mudah di dapatkan di sekitaran lingkungan KB Kanatul Ain Desa Waginopo adalah pohon pepaya.

Dari studi awal wawancara, yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru kelas B di PAUD Kanatul Ain Desa Waginopo Ibu Nulfa Asrinawati S.Pd, Dari jumlah 15 orang anak, terdeteksi yang berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 2 orang anak, 1 orang anak berkembang sangat baik (BSB), 5 orang anak mulai berkembang dan 7 orang anak lainnya masih belum berkembang (BB). Anak belum dapat mengkoordinasi tangan dan mata, sehingga masih banyak anak yang meminta bantuan guru untuk menyelesaikan kegiatannya. Data wawancara tersebut diambil dari hasil penilaian lembar kerja harian anak.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan observasi pada hasil belajar anak, Peneliti menemukan sebagian besar anak belum bisa membuat garis dengan benar, tangan anak masih terlihat kaku saat membuat garis. Kemudian, koordinasi mata dan tangan anak juga masih belum baik, hal ini terlihat ketika anak sedang belajar, pandangannya masih tertuju pada sekelilingnya bukan pada kegiatan yang sedang dilakukan. Hal di atas disebabkan oleh, media pembelajaran yang di gunakan guru disana masih kurang efektif dan kurang menarik perhatian anak, karena guru masih terlalu fokus pada papan tulis. Sehingga, anak terlihat tidak tertarik pada media saat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini di buktikan ketika

anak mengikuti kegiatan pembelajaran, fokus anak pada kegiatan pembelajaran hanya beberapa detik saja.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan motorik halus anak. Sebab, dari semua aspek perkembangan anak di paud Kanatul Ain Desa Waginopo, aspek motorik halus anak masih tergolong rendah di bandingkan dengan aspek perkembangan lainnya. Selain itu, kegiatan menganyam belum pernah diterapkan di PAUD Kanatul Ain sebagai upaya dalam meningkatkan motorik halus anak.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Chotijah (2021:7) dimana terdapat hasil, bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan baik. pada penelitian ini di lakukan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus terjadi peningkatan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui kegiatan Menganyam Menggunakan Batang Daun Pepaya pada Anak Kelompok B di Paud Kanatul Ain Desa Waginopo Kabupaten Wakatobi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan menulis anak masih terlihat kaku, anak belum mampu menggunakan alat tulis dengan baik, dan mewarnai belum rapi.

2. Kegiatan Menganyam belum pernah digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak
3. Guru masih kurang terlalu fokus pada papan tulis, sehingga tidak menarik perhatian peserta didik.
4. Penelitian pengembangan ini menggunakan media batang daun pepaya

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di Paud Kanatul Ain Desa Waginopo Kab. Wakatobi”?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuandari penelitianini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya pada anak kelompok B di Paud Kanatul Ain Desa Waginopo Kab. Wakatobi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman serta mengetahui kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya di Paud Kanatul Ain Desa Waginopo untuk digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan pengetahuan bagi guru di KB Kanatul Ain Desa Waginopo pada kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya yang aman dan efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terkait kegiatan menganyam dengan batang daun pepaya dalam meningkatkan motorik halus anak.

1.6 Definisi Operasional

1. Menganyam

Yang di maksud oleh peneliti dengan menganyam adalah kegiatan menggunakan belahan-belahan batang daun pepaya yang di warnai kemudian di anyam pada pola gambar yang telah di sayat-sayat.

2. Keterampilan Motorik Halus

Yang di maksud oleh peneliti terkait dengan keterampilan motorik halus adalah anak dapat menganyam dengan batang daun pepaya, anak dapat mengkoordinasi mata dan tangan, anak mampu menganyam

sesuai pola dan kelenturan pergelangan tangan anak ketika menganyam.

3. Anak Kelompok B

Yang dimaksud oleh peneliti terkait dengan anak kelompok B yaitu anak yang berada pada rentan usia 5-6 tahun di Paud Kanatul Ain Desa Waginopo Kab. Wakatobi.

